

**PENGARUH GENDER, UMUR, PENGALAMAN, TINGKAT
PENDIDIKAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP
EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PADA RUMAH SAKIT DI KOTA DENPASAR**

I Ketut Parnata

Lutfi Faradhi

Desak Putu Suciwati

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Email : iketutparnata@gmail.com

ABSTRACT

Application of accounting information systems is one way to support the achievement of a company. In the application of an accounting information system in order to consider many aspects of information systems can support the expected goals of the system and the user can provide the information desired by the user. One of the most important aspects that must be considered in the application of information systems are human. Human resources is a dominant factor in achieving a company's goals, because without the consideration of human behavioral factors designed systems can not run well.

This study aims to determine whether there are significant gender, age, experience, education level and complexity of tasks either simultaneously or partially on the effectiveness of accounting information systems . The number of respondents in this study were 62 people.

From the test results of simultaneous note that variables gender, age, experience, education level and complexity of tasks simultaneously influence the effectiveness of accounting information systems. Variables gender, age and education level did not affect the partial effectiveness of accounting information systems, while variablesexperience and complexity of the task partially influence the effectiveness of accounting information systems.

Keywords: *gender, age, experience, level of education, the complexity of the task, the effectiveness of accounting information systems*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam dunia. Dunia usaha memerlukan sistem informasi yang handal dalam menunjang kemampuan perusahaan untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain. Penerapan sistem informasi diharapkan mampu mendorong percepatan perputaran usaha, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja setiap bagian. Sistem informasi yang dirancang dengan baik akan menghasilkan informasi yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan.

Standar akuntansi keuangan menyebutkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu pengambilan keputusan (Handayani, 2007). Informasi dapat dikatakan

berkualitas apabila didukung oleh 3 pilar yaitu relevan berarti informasi harus digunakan secara tepat oleh pemakai, tepat waktu berarti informasi harus disajikan tepat waktu, akurat berarti informasi tersebut harus tepat nilainya dan tepat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Teknologi informasi memainkan peran kunci dalam bisnis modern, terutama dalam kaitannya dengan fungsi akuntansi (Efendi dkk, 2006). Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan efektivitasnya. Efektivitas sistem informasi akuntansi tergantung dari seberapa baik pengguna mengetahui sistem, layanan pendukung dari penyedia sistem informasi dan kapasitas dari sistem itu sendiri. Dalam mendesain dan mengimplementasikan suatu sistem informasi akuntansi diperlukan banyak aspek yang dipertimbangkan agar sistem informasi dapat mendukung tujuan yang diharapkan dari pengguna sistem tersebut dan dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengguna.

Dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan, diperlukan adanya manajemen yang baik dengan ditunjang oleh personil yang berkualitas agar dapat bekerja secara efisien. Menurut Burch dkk (1991) dalam Lau (2003), hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan sistem informasi adalah manusia. Sumber daya manusia dalam suatu perusahaan adalah faktor dominan dalam pencapaian suatu tujuan perusahaan, karena tanpa pertimbangan faktor perilaku manusia sistem yang dirancang tidak akan dapat berjalan dengan baik. Salah satu perilaku manusia yang menjadi perhatian paling utama di kalangan usaha, yaitu kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang mengakibatkan sistem informasi akuntansi menjadi tidak efektif.

Gender dan umur merupakan salah satu faktor non teknis yang berpengaruh terhadap pengembangan sistem informasi. Meyer dan Levy (1986) menyatakan kaum pria dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif. Lain halnya dengan wanita, mereka dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali informasi tersebut dan tidak gampang menyerah.

Umur dapat dikatakan mempengaruhi karena semakin tua usia seseorang maka akan memiliki banyak pertimbangan dalam menghindari resiko dan daya pikir orang tersebut lebih lambat dari orang yang lebih muda. Plude dan Hoyers (2007) dalam Wirjono (2010) umur merupakan faktor intrinsik yang diyakini mempengaruhi penggunaan sistem informasi baru. Perbedaan umur dalam menguasai keahlian teknologi, di mana karyawan yang lebih tua mempunyai lebih sedikit pengetahuan dan pelatihan terhadap teknologi yang menunjang sistem informasi akuntansi sehingga mempunyai sikap yang kurang baik (unfavourable) sehingga dapat dikatakan bahwa subjek yang lebih muda mencapai hasil yang lebih baik dari subjek yang lebih tua.

Faktor teknis yang juga mempengaruhi dalam pengembangan sistem informasi adalah faktor pengalaman dan tingkat pendidikan. Pengalaman dalam melaksanakan suatu tugas yang sama secara berulang-ulang akan memberikan pemahaman yang baik terhadap tugas yang dikerjakan. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Boner dan Walker (1994) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006), mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus.

Tingkat Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal, berupa jenjang pendidikan yang telah baku mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan pendidikan non formal. Tingkat pendidikan diasumsikan bahwa

mereka dengan pendidikan lebih tinggi menempati posisi lebih tinggi dalam organisasi dan memiliki akses lebih besar dalam pengambilan keputusan atas informasi yang tersedia. Pendidikan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kerja agar dapat lebih produktif. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena pendidikan baik formal maupun non formal seseorang diharapkan memiliki kemampuan untuk lebih memahami dalam mengadaptasi perubahan-perubahan di lingkungan kerja.

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang juga mempengaruhi pengembangan sistem informasi. Umumnya kompleksitas tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Keberhasilan suatu sistem dipengaruhi oleh partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas. Hubungan antara partisipasi pemakai dengan keberhasilan sistem akan berbeda tergantung pada tingkat ketidakpastian tugas (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000).

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat potensial untuk dapat diintegrasikan dengan kehadiran teknologi informasi. Rumah sakit merupakan salah satu perusahaan jasa yang memiliki misi utama membantu masyarakat luas dibidang kesehatan. Penggunaan sistem informasi pada rumah sakit bertujuan untuk memudahkan dalam melayani dan menangani setiap pasiennya. Salah satu contoh aplikasi sistem informasi di bidang kesehatan adalah dengan mengimplementasikan suatu sistem jaringan kesehatan global dalam satu komunitas, yang dapat berbasis pada local area network, metropolitan area network maupun wide area network.

Rumah sakit di Kota Denpasar telah cukup banyak berhasil dalam melayani dan menangani pasiennya dengan cepat dan tepat dengan memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer serta didukung oleh tenaga-tenaga profesional yang handal di bidangnya. Penggunaan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi diharapkan dapat meningkatkan koordinasi antar divisi pada rumah sakit dan dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor gender, umur, pengalaman, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit di Denpasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan masukan yang bermanfaat bagi Rumah Sakit di Denpasar untuk lebih baik dalam mengelola sumber daya manusia di masa yang akan datang terkait dengan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam mencapai pelayanan yang berkualitas kepada para pelanggan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan kriteria, yaitu : rumah sakit di denpasar yang menggunakan sistem informasi akuntansi lebih dari 1 tahun. Adapunrespondennya adalah Manajer, Supervisor, Bagian Keuangan, Kasir, dan Administrasi. Responden tersebut dalam melaksanakan tugasnya menggunakan sistem informasi akuntansi. Dari kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 76responden, dari jumlah tersebut hanya 62 yang dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis yang bersifat objektif dengan berdasarkan angka-angka dalam melakukan penilaian pengaruh gender, umur, pengalaman, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas pada variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan

dengan bantuan program SPSS ver 15 for Windows. Model regresi berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu$$

Keterangan:

Y	=	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	koefisien regresi
X1	=	Gender
X2	=	Umur
X3	=	Pengalaman
X4	=	Tingkat Pendidikan
X5	=	Kompleksitas Tugas
μ	=	Variabel pengganggu

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda disimpulkan berdasarkan tingkat signifikansi (Pvalue). Variabel independen dinyatakan berpengaruh pada variabel dependen secara statistis signifikan apabila Pvalue lebih besar dari 0,05.

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbebas dari kesalahan-kesalahan yang terjadi karena adanya gejala-gejala asumsi klasik. Menurut Gozhali, (2006) uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, dan pengujian heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata dan deviasi standar, N adalah banyak kasus yang diolah yakni 62 kasus. Rata-rata variabel terikat yaitu efektivitas SIA adalah 56,8926 dengan deviasi standar 8,542445. Rata-rata untuk variabel bebasnya yaitu gender, umur, pengalaman, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas masing-masing adalah 1,5613; 3,5065; 43,9890; 3,3710; dan 41,6397 dengan deviasi standarnya masing-masing adalah 1,00166; 0,99770; 6,22916; 0,99974; dan 6,27350.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual berdistribusi normal, bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi residual sebesar 0,642 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki distribusi data normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Model dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas jika variabel bebas secara statistis signifikan berpengaruh pada absolut residual.

Untuk mengobati gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mentransformasi data ke dalam bentuk absolut dan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk Ln (Gozali, 2001). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam persamaan regresi di atas 0,05, hal ini berarti data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas melihat nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Jika tolerance lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian, nilai tolerance variabel bebas tidak kurang dari 10% dan nilai VIF semuanya kurang dari 10 yang berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam menganalisa pengaruh gender, umur, pengalaman, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit di Denpasar adalah model regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 15.0 serta diuji dengan tingkat signifikansi 5 persen. Dalam model regresi linier berganda ini, gender (X_1), umur (X_2), pengalaman (X_3), tingkat pendidikan (X_4) dan kompleksitas tugas (X_5) adalah variabel bebas dan efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) adalah variabel terikat.

Hasil analisis pengaruh gender, umur, pengalaman, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit di Denpasar menunjukkan bahwa :Koefisien konstanta adalah sebesar 3,823 menyatakan bahwa jika variabel gender (X_1), umur (X_2), pengalaman (X_3), tingkat pendidikan (X_4), dan kompleksitas tugas (X_5) konstan pada angka 0 (nol) maka efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 3,823. Nilai koefisien regresi gender (X_1) = 0,533, secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif variabel gender terhadap efektivitas SIA. Nilai koefisien sebesar 0,533 memiliki arti jika gender meningkat maka nilai efektivitas SIA meningkat sebesar 0,533 dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi umur (X_2) = 0,647, secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel umur terhadap efektivitas SIA. Nilai koefisien sebesar 0,647 memiliki arti jika nilai umur naik sebesar 1 satuan, maka nilai efektivitas SIA meningkat sebesar 0,647 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi pengalaman (X_3) = 0,767, secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel pengalaman terhadap efektivitas SIA. Nilai koefisien sebesar 0,767 memiliki arti jika nilai pengalaman naik sebesar 1 satuan, maka efektivitas SIA meningkat sebesar 0,767 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan (X_4) = 0,587, secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel tingkat pendidikan terhadap efektivitas SIA. Nilai koefisien sebesar 0,587 memiliki arti jika nilai tingkat pendidikan naik sebesar 1 satuan, maka efektivitas SIA meningkat sebesar 0,587 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi kompleksitas tugas (X_5) = 0,343, secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel gender terhadap efektivitas SIA. Nilai koefisien sebesar 0,533 memiliki arti jika nilai kompleksitas tugas naik sebesar 1 satuan, maka efektivitas SIA meningkat sebesar 0,343 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,530 mempunyai arti bahwa 53,0 persen dari efektivitas sistem informasi akuntansi pada rumah sakit di Denpasar dipengaruhi oleh variabel gender (X_1), umur (X_2), pengalaman (X_3), tingkat pendidikan (X_4), dan kompleksitas tugas (X_5) sedangkan 47,0 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam persamaan tersebut.

Hasil uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hasil pengujian menunjukkan F hitung sebesar 14,777, Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,777 > 2,37$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa gender, umur, pengalaman, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit di Kota Denpasar.

Hasil Uji t

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas yaitu gender (X_1), umur (X_2), pengalaman (X_3), tingkat pendidikan (X_4) dan kompleksitas tugas (X_5) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit di Denpasar.

Pengaruh gender terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan t hitung sebesar 0,702. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,702 < 2,000$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menganggap variabel lain konstan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fairweather and Hutt (1972) dalam Chung and Monroe (2001). Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa perempuan relatif lebih efisien dalam mengolah informasi ketika beban *content* nya lebih berat. Semakin kompleks suatu tugas dengan berbagai kunci penyelesaian, maka laki-laki memerlukan waktu yang lama dibanding dengan perempuan dalam menyelesaikan tugas yang bersangkutan. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung penelitian Erinna (2009).

Pengaruh umur terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan t hitung sebesar 0,849. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,849 < 2,000$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menganggap variabel lain konstan. Umur tidak menentukan dalam efektivitas sistem informasi akuntansi, karena umur belum tentu menjamin kemampuan seseorang dalam memproses suatu informasi. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erinna (2009).

Pengaruh pengalaman terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan t hitung sebesar 5,127. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,127 > 2,000$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menganggap variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang karyawan, maka semakin meningkat efektivitas SIA yang digunakan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Erinna (2009).

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan t hitung sebesar sebesar 0,763. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,763 < 2,000$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil menunjukkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menganggap variabel lain konstan. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada tingkat

pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Erinna (2009).

Pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan t hitung sebesar 2,276. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,2767 > 2,000$) maka H_0 ditolak Hasil ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menganggap variabel lain konstan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Jamilah (2007).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Penelitian

Dengan tidak terbuktinya pengaruh gender, umur dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak Rumah Sakit maupun perusahaan-perusahaan dalam menilai kemampuan para karyawan tidak hanya terbatas dari jenis kelamin, umur karyawan dan tingkat pendidikan karyawan. Tetapi masih banyak faktor lain yang dapat digunakan dalam menilai kemampuan karyawan terutama dalam bidang pemanfaatan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini, yaitu dalam penelitian ini responden hanya terbatas pada manajer, supervisor, bagian keuangan, bagian administrasi, dan kasir, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan kriteria responden lebih meluas. Hal ini disebabkan karena sistem informasi akuntansi merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan antara satu sistem dengan sistem lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki.1991. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Bonner, S. E.1994. "A Model of The Effects of Audit Task Complexity., *Accounting Organizations and Society*". 19 (3): 213-234.
- Chung,J., abd G.S. Monroe.2001. " A Research Note on the Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgment". *Behavioral Research in Accounting*, Vol 13.
- .1998. "Gender Differences in Information Processing: An Empirical Test of the Hypothesis-confirming strategy in an Audit Context". *Accounting and finance*.
- Darmini, Rai A.A. Sagung dan Wijana Asmara Putra, I Nyoman.2009. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya pada kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan*. Dalam AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 4(1): h: 64-72
- Efendi, Jap., Elizabet,V. And Murphy Smith. 2006. "Information Technology and SystemResearch Published in Major Accounting Academic and Professional Journals". <http://www.ssrn.pp.117-128>, 9 Februari,2007.
- Erinna.2009. *Pengaruh Pengalaman, Tingkat Pendidikan, Hirarki Jabatan, Gender, Umur, dan Ukuran Kantor Terhadap Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi.
- Erngrund,K.T.Mantyle and K.Nilsson .1996."Adult Age difference in source recall : A Population –based study". *The Journal of Gerontology* 51.

- Goodhue, D.L., and Thompson, R.L.1995. "*Task-Technology Fit and Individual Performance*". *MIS Quarterly*, 19(2): 213-236.
- Ghozali, Imam.2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul.1995. *Sistem Informasi Akuntansi*.Yogyakarta: BPFE.
- Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, Rini.2007." *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi*" . Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 25-28 Juli 2007.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas.2006. "*Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Audit Judgement*". Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Jamilah, Siti.2007. "*Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*". Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 25-28 Juli 2007.
- Jogiyanto, MH.1995. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Lau, Elfreda Aplonia.2003. "*Pengaruh Partisipasi Pamakai Terhadap Kepuasan Pemakai Terhadap Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating*". Simposium Nasional Akuntansi IV Surabaya.
- Martadi, Indiana Farid dan Sri Suranta.2006. "*Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Akuntansi Dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta)*". Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Ruegger, D., dan E.W. King.1992. "*A Study of The Effect of Age and Gender Upon Student Business Ethics*". *Journal of Business Ethics.*, 11: 179-186.
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Widjajanto, Nugroho. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Wilkinson, Jioseph W. (Marius Sinaga, Penerjemah). 2000. *Sistem Akuntansi dan Informasi*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.